



## ABSTRAK *adi*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkiraan pertumbuhan penduduk dan kebutuhan pangan beras di Jawa tahun 1990-2000. Sumber data pokok yang digunakan adalah jumlah penduduk Pulau Jawa menurut propinsi tahun 1990 sebagai data dasar untuk memperkirakan jumlah total penduduk Pulau Jawa pada tahun 1995 dan 2000. Disamping itu juga diperlukan beberapa sumber data lain yaitu data tentang luas panen padi di Jawa serta data tentang produksi padi rata-rata per hektar di Jawa untuk memperkirakan jumlah produksi padi (beras) di Jawa tahun 1990-2000.

Dalam penelitian ini digunakan tiga pendekatan dalam analisis yaitu pendekatan berdasarkan konsep minimum Esmara, pendekatan berdasarkan jumlah konsumsi rata-rata per kapita per tahun menurut Neraca Bahan Makanan serta yang ke tiga pendekatan berdasarkan jumlah konsumsi yang dianjurkan oleh Departemen Kesehatan RI.

Dalam pendekatan pertama, konsumsi beras per kapita per tahun penduduk diasumsikan sebesar 125 kilogram per kapita per tahun. Pendekatan yang ke dua jumlah konsumsi beras per kapita per tahun untuk tahun 1990, 1995 dan tahun 2000 diasumsikan masing-masing sebesar 159,63 kilogram, 176,42 kilogram dan 194,97 kilogram. Pada pendekatan ke tiga yang didasarkan pada jumlah konsumsi yang dianjurkan oleh Departemen Kesehatan RI, diasumsikan bahwa jumlah konsumsi yang dianjurkan adalah 1900 kalori per kapita per hari atau apabila disetarakan dengan beras adalah 192,64 kilogram beras per kapita per tahun, baik untuk tahun 1990, 1995 maupun tahun 2000.

Apabila dalam analisis digunakan pendekatan berdasarkan konsep minimum Esmara, dimana jumlah konsumsi per kapita penduduk per tahun diasumsikan sebesar 125 kilogram beras, maka hingga tahun 2000 Pulau Jawa masih tetap mampu mempertahankan swasembada beras. Dengan menggunakan pendekatan ini, semua propinsi di Jawa (kecuali DKI Jakarta) mampu memenuhi kebutuhan pangan beras penduduknya dari hasil produksi beras sendiri tanpa harus mendatangkan dari daerah/propinsi lain, bahkan masih mempunyai surplus produksi yang cukup besar.

Apabila pendekatan yang digunakan jumlah konsumsi beras rata-rata per kapita per tahun menurut Neraca Bahan Makanan, maka hingga tahun 2000 Pulau Jawa dalam memenuhi kebutuhan pangan beras penduduknya harus mendatangkan beras dari daerah lain.

Apabila pendekatan yang digunakan jumlah konsumsi yang dianjurkan oleh Departemen Kesehatan RI, maka pada tahun 2000 Propinsi Jawa yang mampu mempertahankan swasembada beras adalah Propinsi Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur, apabila produksi beras per hektar dapat ditingkatkan sesuai dengan asumsi T (Tinggi).